



**Sinergi BUMDes dan Perbankan Untuk Menciptakan Ekonomi Inklusif di Desa Studi Kasus : Desa Padaasih, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat Synergizing Owned Enterprise Village and Banking for Building Economic Inclusive in Village Case Study : Desa Padaasih, Cianjur Region, West Java Province**

ANDHIKA ALFATHANAH PUTRA PP<sup>1</sup>, DONY SETIAWAN<sup>2</sup>, FRANS HERRY WAHYUDI AMNIFU<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pusat Studi Ekonomi Pertahanan, Universitas Pertahanan andhika.alfathanah@gmail.com, 081388444277

**ABSTRAK:**

BUMDes atau disebut dengan Badan Usaha Milik Desa, merupakan sebuah platform untuk mengembangkan perekonomian di desa. BUMDes merupakan instrument pemerintah pusat, dalam menciptakan pemerataan pembangunan perekonomian di wilayah desa. Dana desa merupakan salah satu contoh, upaya pemerintah pusat untuk menggerakkan perekonomian desa. UUD RI No. 6 tahun 2014 Tentang Desa, bahwa dana desa merupakan hak bagi masyarakat desa. Menurut RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Jawa Barat, sebanyak 60%, daerah desa menjadi daerah yang rawan dengan kemiskinan. Oleh sebab itu, sebagai langkah strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mengentaskan kemiskinan, dengan cara menerbitkan Patriot Desa, untuk memajukan BUMDes di Desa. Salah satu lokasi petugasan Patriot Desa, berada di Desa Padaasih, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penulisan karya ilmiah, merupakan hasil penelusuran lapangan oleh Patriot Desa atau fasilitator lapangan. Metode penulisan karya ilmiah menggunakan metode kualitatif, melalui observasi, wawancara bersama pemerintah setempat, masyarakat desa, pengurus BUMDes, dan pelaku usaha. Dukungan perbankan dalam mendorong BUMDes menjadi sentra perekonomian desa, merupakan langkah strategis, dalam meningkatkan akses perbankan di desa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bila bank dapat bersinergi dengan BUMDes, maka akan memberikan implikasi positif, baik untuk bank maupun BUMDes.

**Kata Kunci: BUMDes, Patriot Desa, Perbankan**



**ABSTRACT:**

*BUMDes or called the Village Owned Enterprises, is a platform to develop the economy in the village. BUMDes is an instrument of the central government, in creating equitable economic development in rural areas. Village funds are an example of the central government's efforts to drive the village economy. UUD RI No. 6 of 2014 concerning Villages, that the village fund is a right for the village community. According to the RPJMD (Regional Medium-Term Development Plan) of West Java Province, as many as 60%, rural areas are vulnerable to poverty. Therefore, as a strategic step the Government of West Java Province in alleviating poverty, by proposing the Village Patriot, to advance BUMDes in the Village. One of the locations of the Village Patriot assignment is in Padaasih Village, Cianjur Regency, West Java Province. Writing scientific papers, is the result of field research by the Village Patriot or field facilitator. The method of writing scientific papers uses qualitative methods, through observation, interviews with local governments, village communities, BUMDes management, and business actors. Banking support in pushing BUMDes to become the center of the village economy, is a strategic step, in increasing banking access in the village. The results of the study show that if banks can synergize with BUMDes, it will have positive implications, both for banks and BUMDes.*

**Keywords:** *Village Owned Enterprises, The Village Patriot, Banking.*

## **PENDAHULUAN**

Berikut Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 238.518.000, diproyeksikan pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia akan meningkat sebesar 271.066.000. Selama 5 – 10 tahun

Provinsi Jawa Barat 3.399,16 jiwa. Lalu, angka koefisien gini di perkotaan mengalami penurunan, sebesar 0,410 dari 0,413. Namun, angka koefisien di pedesaan, mengalami peningkatan dari 0,315 menjadi 0,319. Berdasarkan, jumlah prosentase di atas, maka perlu adanya upaya untuk menekan tingkat kemiskinan. diadakannya, sensus penduduk, kenaikan ini Sebagian besar merupakan hal yang wajar, sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, tantangan yang dihadapi oleh Negara Indonesia yaitu persoalan kemiskinan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2019, mencapai 9,22% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 24,79 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk miskin daerah pedesaan mencapai 12,60% pada bulan september 2019. Selanjutnya, Provinsi Jawa Barat, memiliki tingkat kemiskinan yang cukup. Pada bulan September 2019, tingkat kemiskinan di berinisiatif untuk mengubah pola pembangunan di Indonesia. Salah satunya, yaitu dana desa. Dana desa, merupakan hak politik yang dimiliki oleh desa, dalam mengembangkan perekonomian di desa. Pemerintah pusat, memiliki kebijakan, bahwa desa menjadi subjek bukan menjadi objek pembangunan. Desa memiliki hak penuh dalam menentukan perekonomian desa. Oleh sebab itu, pemerintah pusat mengembalikan pembangunan desa, kepada masyarakat desa, untuk terciptanya desa yang maju. Maka dari itu, melalui dana desa,

dibentuklah sebuah organisasi di desa, yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Badan ini memiliki fungsi untuk memajukan desa melalui kegiatan usaha. Selain dukungan dana desa, perbankan pun dapat turut memberikan kontribusi kepada BUMDes. Oleh sebab itu, BUMDes dapat menjadi mitra perbankan, sebagai lokomotif pembangunan di wilayah pedesaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Ekonomi Mikro**

Salah satu dasar dari ilmu ekonomi umum adalah ilmu ekonomi mikro. Ekonomi mikro merupakan sebuah teori yang mempelajari ekonomi dari hal yang paling dasar. Salah satu, teori yang terdapat dalam teori ekonomi mikro, yaitu konsumsi. Aktivitas konsumsi dapat terjadi, bila terjadi interaksi antara individu. Individu merupakan manusia, yang memiliki kebutuhan. Kebutuhan merupakan sifat alamiah seorang manusia. Konsumsi dapat terjadi bila manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, bila tidak terjadi konsumsi, maka aktivitas perekonomian tidak dapat bergerak. Melalui kegiatan, konsumsi, maka perekonomian dapat berputar, layaknya sebuah roda. Untuk menggerakkan roda perekonomian, maka dibutuhkan kegiatan produksi. Oleh sebab itu, kegiatan produksi, merupakan aktivitas yang mendukung kegiatan konsumsi. Salah satu kunci dari teori ekonomi mikro, ialah individu atau manusia. Kawasan pedesaan, menjadi contoh dalam implementasi dari kegiatan ekonomi mikro. Bila kegiatan ekonomi mikro dapat dikumpulkan melalui BUMDes, maka akan memberikan efek yang luas bagi pedesaan. Dampak dari kegiatan BUMDes, BUMDes menjadi sentra perekonomian desa, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Bila sinergi perbankan dan BUMDes dapat terjadi, maka BUMDes akan memiliki



jaringan yang luas. Hal ini disebabkan BUMDes saling berhubungan dengan bank. Akan tetapi, sumber dayam manusia, perlu dilatih, agar BUMDes dapat linkage dengan perbankan. Tantangan BUMDes adalah mampu bersinergi dengan perbankan. Sehingga, produk – produk BUMDes, dapat berkembang secara luas.

### **Teori Ekonomi Pembangunan**

Michael Todaro & Smith, dalam bukunya *Economic Development* (2013), menjelaskan mengenai perekonomian bagi negara dunia ketiga. Negara dunia ketiga, merupakan negara yang lahir setelah perang dunia ke II. Negara ini merupakan negara berkembang, yang memiliki perekonomian yang sedang tumbuh. Sedangkan negara – negara maju, telah dahulu memiliki perekonomian yang telah matang. Teori ekonomi pembangunan, dalam *Economics Development* (2013), menjelaskan mengenai cara atau metode, agar perekonomian negara-negara berkembang dalam maju dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Metode pembangunan bagi negara-negara maju, dan negara berkembang memiliki pendekatan yang berbeda. Negara-negara maju, telah mencapai kedewasaan ekonomi (*mature economics*) Perekonomian di negara-negara maju, memiliki ekonomi yang tersentralisasi. Selain itu, aktivitas perekonomian telah memasuki fase industrialisasi. Sehingga, negara-negara maju, dapat melakukan ekspansi ekonomi secara luas. Sedangkan, perekonomian bagi negara-negara berkembang, memiliki pendekatan yang berbeda, agar kesejahteraan, bagi masyarakat, dapat dinikmati oleh semua orang. Bagi negara – negara, konsep industrialisasi dan sentralisasi, belum dapat diterapkan di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh distribusi perekonomian di wilayah negara berkembang belum merata secara luas. Sehingga, perlu perbaikan dalam sistem

distribusi ekonomi ke seluruh wilayah. Selain itu, pendapatan masyarakat, masih rendah, pendapatan tinggi, masih dinikmati oleh masyarakat kota. Oleh sebab itu, perekonomian bagi negara-negara berkembang, memiliki metode yang berbeda. Desentralisasi perekonomian, merupakan metode yang cocok dalam membangun perekonomian, bagi negara-negara berkembang. Teori ekonomi pembangunan, menjelaskan, bahwa

Pembangunan di negara-negaraberkembang, harus diawali dari masyarakat bawah atau *grass root*. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga usaha desa, yang berada di level paling bawah. BUMDes merupakan garda terdepan dalam pembangunan desa. Desa merupakan akar rumput dalam pembangunan Indonesia. Bila, perbankan memberikan kucuran dana kepada BUMDes, maka akan mendorong pertumbuhan pembangunan perekonomian di desa. Sehingga dapat menciptakan ekonomi inklusif bagi masyarakat desa.

### **Konsep Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan dikenal juga sebagai konsep tanggung renteng atau gotong royong. Setiap orang memiliki atau memikul beban yang sama, dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama. Filosofi dari konsep pemberdayaan, berasal dari aktivitas semut. Dalam kegiatan sehari – hari, semut senantiasa bekerja sama antara satu dengan yang lain. Sebuah contoh penerapan dari konsep pemberdayaan, yaitu ada di sistem keuangan simpan – pinjam Grameen Bank. Grameen Bank merupakan sebuah bank, yang memberikan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin. Grameen Bank merupakan bank yang di gagas oleh Muhammad Yunus, beliau merupakan seorang akademisi disebuah salah satu universitas ternama di India. Ide membentuk Grameen Bank,



ketika, beliau melihat orang – orang mengemis di sekitar kampus, tempat Muhammad Yunus mengajar, seketika itu, beliau memberikan uang beberapa rupee (mata uang India) kepada orang – orang tersebut. Setelah itu, dari uang yang diberikan oleh Muhammad Yunus kepada orang – orang yang mengemis tersebut, mereka melakukan usaha secara mandiri. Seiring berjalannya waktu, Muhammad Yunus mengenalkan konsep pemberdayaan kepada orang – orang tersebut, dengan menggunakan uang dipinjamkan oleh Muhammad Yunus. Pelan namun pasti, konsep pemberdayaan atau tanggung renteng, menjadibesar, hingga akhirnya Muhammad Yunus mendirikan sebuah bank, yaitu bank untuk orang-orang miskin. Saat ini, bank tersebut memiliki nama, yaitu Grameen Bank. Konsep pemberdayaan yang dikembangkan oleh Muhammad Yunus, berkembang ke seluruh negara-negara di dunia. Khususnya, bagi negara-negara berkembang, yang sebagian masyarakatnya, masih berada di bawah garis kemiskinan. Salah satunya Indonesia. Beberapa koperasi, lembaga keuangan masyarakat, menggunakan konsep pemberdayaan secara tanggung renteng, untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat bersama. Konsep pemberdayaan dan BUMDEs (Badan Usaha Milik Desa), memiliki keterkaitan yang sangat erat. BUMDes merupakan lembaga desa, yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui aktivitas usaha. Aktivitas usaha bersama atau pemberdayaan, merupakan kunci dalam menciptakan ekonomi inklusif. Sehingga, masyarakat dapat menikmati keuntungan bersama – sama, begitu pula sebaliknya.

### **Konsep Ekonomi Pertahanan**

Konsep Ekonomi pertahanan, merupakan konsep ekonomi yang lahir pada era perang Korea. Pada dasarnya, konsep ini merupakan konsep dalam memenangkan sebuah

peperangan. Seiring berjalannya waktu, konsep ekonomi pertahanan, dikembangkan secara luas, dalam rangka penguatan ilmu ekonomi umum. Konsep Ekonomi pertahanan, merupakan sebuah upaya dalam menjaga kedaulatan negara melalui instrument ekonomi. Awal mula konsep ekonomi pertahanan, diterapkan dalam kejadian perang korea. Kunci dalam kemenangan dari perang korea adalah logistik. Salah satu negara yang terlibat dalam perang korea adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat menggunakan strategi logistik, dalam memenangkan perang di korea. Oleh sebab itu, hingga akhir peperangan, wilayah selatan, masih menjadi

basis dari aliansi Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, konsep ekonomi pertahanan, digunakan dalam rangka memperkuat sebuah negara. Indonesia, mengembangkan konsep ekonomi pertahanan melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (KEMHAN RI), menjadi sebuah ilmu dalam mendukung pertahanan suatu negara. Dasar dari konsep ekonomi pertahanan di Indonesia, dikembangkan melalui doktrin pertahanan negara Indonesia. Sistem pertahanan Indonesia dikenal dengan sistem pertahanan semesta atau disingkat menjadi sistem pertahanan semesta. Sistem pertahanan semesta merupakan sebuah sistem yang dikembangkan sejak dahulu, ketika Indonesia berada dalam era merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan melibatkan seluruh rakyat Indonesia, dalam menjaga keutuhan Negara Indonesia. Maka dari itu, sumber daya manusia, menjadi salah satu kunci dalam konsep ekonomi pertahanan. Bila, sumber daya manusia dikembangkan oleh pemerintah secara berkelanjutan melalui pendidikan, maka, perekonomian di desa dapat menjadi lokomotif pembangunan perekonomian di daerah – daerah. Melalui inisiatif Presiden Ir. Joko Widodo, pembangunan Indonesia dimulai dari pinggiran, atau dari desa-desa. BUMDes (Badan Usaha Milik



Desa) menjadi wadah atau platform bagi masyarakat desa, dalam rangka menggerakkan perekonomian desa secara luas. Selain itu, melalui dukungan perbankan, maka BUMDes akan menjadi sebuah lembaga yang mampu memberikan pembangunan ekonomi inklusif bagi masyarakat desa. Masyarakat desa berdaya, melalui kegiatan usaha di BUMDes.

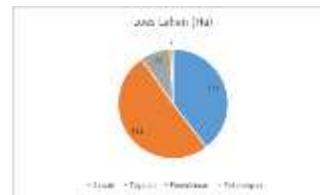
## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan cara pendekatan secara mendalam. Selain itu, penelitian ini, merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung, turun ke lapangan. Selanjutnya, deskriptif, yaitu menjabarkan mengenai temuan-temuan yang ditemukan di lapangan. Adapun data-data yang digunakan dalam melengkapi penulisan karya ilmiah terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat berasal dari penelusuran di lapangan, salah satunya, yaitu ; wawancara dengan pihak – pihak terkait, serta menggali lebih dalam, mengenai temuan-temuan di lapangan. Sedangkan, data sekunder, yaitu data – data pendukung dalam rangka memperkuat penulisan karya ilmiah ini..

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Desa Padaasih, merupakan desa yang memiliki wilayah yang berbukitan. Desa Padaasih merupakan wilayah perbukitan. Desa Padaasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Cijati, Desa Padaasih merupakan desa pemekaran dari Desa Bojonglarang pada tahun 1965 dengan SK No.141/Pem/003/1965 tanggal 1 Juli 1965.



Gambar Pie Chart Luas Lahan Desa Padaasih  
Sumber : Data diolah sendiri

Sebagian besar, Desa Padaasih, merupakan lahan pertanian, luas lahan pertanian di Desa Padaasih, mencapai 321 Ha, tanah tegalan mencapai 411 Ha, lahan pemukiman mencapai 72 Ha, dan lahan pekarangan mencapai 7 Ha.



Gambar Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin Penduduk Desa Padaasih  
Sumber : Data diolah sendiri

Jumlah penduduk Desa Padaasih mencapai 3214 jiwa dari jumlah kk 1031. Jumlah penduduk laki – laki mencapai 1695 jiwa, sedang menduduk perempuan mencapai 1519 jiwa. Sebagian besar, penduduk Desa Padaasih, didominasi oleh penduduk laki-laki.



Gambar Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Padaasih

Sumber : Data diolah sendiri

Bila melihat gambar diatas, maka sebagian besar, penduduk desa di Desa Padaasih, masih berada di tingkat pendidikan sekolah dasar. Sedangkan sisanya, mereka memiliki tingkat pendidikan mencapai SLTP, SLTA, dan Sarjana.

Potensi perekonomian di desa, khususnya Desa Padaasih, Kecamatan Cijati, Kabuapten Cianjur, memiliki beberapa komoditas unggulan, serta kawasan pariwisata. Komoditas unggulan di Desa Padaasih, diantaranya ; padi, gula aren, karet, pepaya California, dan komoditas pertanian. Selain itu, kawasan pariwisata, di wilayah Kecamatan Cijati, terdapat pemandangan alam yang bagus, serta curug kecil.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pusat, dalam rangka

mendukung perekonomian di desa. Selain itu, BUMDes memiliki fungsi untuk mendistribusikan dana desa, yang disalurkan melalui pemerintah desa. Oleh sebab itu, BUMDes dapat menjadi lembaga keuangan, serta untuk menyalurkan dana desa, melalui kegiatan usaha produktif.

Potensi perekonomian yang ada di desa, dapat dikelola oleh BUMDes, menjadi ekonomi yang terintergrasi. Sehingga keuntungan dan manfaat dari hasil pengelolaan kekayaan alam di desa, dapat dinikmati oleh masyarakat desa. Bila masyarakat desa, mengandalkan pengelolaan secara pribadi, masyarakat desa, belum dapat menerima manfaat melalui nilai tambah, atau kekayaan alam yang diolah menjadi komoditas yang menjual.

Salah unit usaha perbankan yang memberikan fasilitas kredit kepada level bawah, yaitu unit mikro. Saat ini, unit mikro atau perbankan yang ada di desa, memberikan pembiayaan kepada perseorangan atau individu. Hal ini merupakan hal yang biasa dilakukan oleh perbankan dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga uang yang ada di perbankan, dapat berputar, dan menghasilkan profit.

Pendekatan unit mikro perbankan di desa, dapat disalurkan melalui BUMDes. BUMDes dapat menjadi mitra perbankan, dalam mendorong perekonomian desa. Dana desa yang diberikan kepada BUMDes, merupakan dana yang telah dialokasikan, sebagai stimulus, untuk melakukan kegiatan usaha. Adapun pengembangan usaha, BUMDes dapat bermitra dengan perbankan. Sehingga, BUMDes dapat meningkatkan kegiatan usaha mereka.



Dampak positif sinergi BUMDes dengan perbankan, BUMDes dapat meningkatkan literasi keuangan, khususnya bagi BUMDes, maupun masyarakat desa. Dari sisi perbankan, produk-produk mikro yang ada di perbankan, dapat dikenal oleh masyarakat desa, sebagai alternatif investasi, pembiayaan, maupun tabungan. Selain itu, BUMDes dapat menjadi sebuah perusahaan desa, bila unit usaha BUMDes telah berkembang secara luas.

## **SIMPULAN**

Peran Desa memiliki potensi alam yang dapat diolah menjadi potensi perekonomian. Meskipun, desa berada di wilayah yang jauh dari pusat perkotaan, masyarakat dapat mengelola potensi alam di desa, menjadi pendapatan bagi masyarakat desa. Salah satu faktor penghambat dari lambatnya pertumbuhan ekonomi di desa, ialah terputusnya koneksi antara SDM (sumber daya manusia) dan SDA (sumber daya alam).

Maka dari itu, perlu ada jembatan, dalam rangka menghubungkan rantai yang terputus di desa, melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM (sumber daya manusia) di desa. Kekayaan alam yang dimiliki oleh desa, merupakan aset desa, yang dapat dikelola secara bersama, dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa. Kegiatan usaha bersama, dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan.

Dukungan pemerintah pusat melalui dana desa, menjadi modal utama dalam menggerakkan perekonomian di desa. Selain itu, BUMDes

(Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, agar unit-unit usaha yang berada di desa, dapat terintegrasi. Sehingga, manfaat dari aktivitas perekonomian di desa, dapat dirasakan oleh masyarakat desa secara luas. Disamping itu, sumber pendapatan dari BUMDes, mampu menjadi penerimaan desa.

BUMDes dapat menjadi sebuah lembaga keuangan non-bank. Hal ini disebabkan, BUMDes mengelola keuangan, melalui unit-unit usaha. Atas kegiatan usaha melalui BUMDes, perbankan dapat menyalurkan pinjaman maupun pembiayaan kepada BUMDes. Sehingga, kegiatan unit-unit usaha di BUMDes, dapat berkembang secara luas, melalui kucuran dana dari pihak perbankan.

Rekomendasi kebijakan dalam menciptakan ekonomi inklusif di desa, bahwa BUMDes dapat menjadi mitra perbankan, dalam mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan. Selain itu, penyaluran pembiayaan ke BUMDes memiliki resiko yang minim. Hal ini, disebabkan oleh BUMDes yang memiliki aset atau jaminan tetap, melalui unit-unit usaha, sehingga resiko gagal bayar memiliki kecenderungan yang rendah.

Selanjutnya, sektor mikro perbankan, dapat bekerja sama dengan BUMDes, dalam mendorong perekonomian di desa. Sehingga unit-unit usaha di BUMDes, dapat berkembang secara luas. Selain itu, pendapatan masyarakat dapat meningkat, melalui aktivitas usaha di BUMDes. BUMDes menjadi pusat perekonomian di desa, serta lokomotif pembangunan, dalam menciptakan ekonomi inklusif di desa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). *Menuju Desa Mandiri*. Jakarta: Kemendes & PDT RI.
- Budiono, E. (2016). *Ekonomi Indonesia: Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Mizan.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Michael P & Todaro Smith (2015). *Economic Development*. UK: Pearson.
- Stiglitz, Joseph F. (2011). *Mengukur Kesejahteraan*. Jakarta: Marjin Kiri.
- Supriatna, Agus (2017). *Pertahanan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi*. Bandung: UNPADPRESS.
- Supriatno, Makmur (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Yusgiantoro, Purnomo (2014). *Ekonomi Pertahanan : Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yustika, A. E. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Malang: BPFE UNIBRAW.